

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN METODE PENELITIAN BAGI MAHASISWA

Mega Adyna Movitaria¹, Melda Delvia², Arif Ridha³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Sumatera Barat

STIT Ahlussunnah Bukittinggi
megaadyna@iaisumbar.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi mengenai metodologi penelitian dalam menyusun proposal penelitian. Jika mahasiswa paham akan metodologi penelitian, maka diharapkan mahasiswa dapat termotivasi untuk menulis berbagai bentuk penelitian dengan berbagai macam metode penelitian. Permasalahan utama dalam pengabdian ini yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian maka untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan memberikan pelatihan terkait dengan metodologi penelitian. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penelitian selanjutnya. Metode pengabdian ini adalah presentasi, tanya jawab, dan demonstrasi. Adapun hasil yang diinginkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman metodologi penelitian bagi mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi. Target luaran program ini adalah peningkatan pemahaman metodologi penelitian bagi mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi. Sumber data yang diteliti adalah mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi.

Kata kunci: *Metodologi Penelitian, Pelatihan, Pemahaman, Proposal*

Abstract

The purpose of this service is to find out the understanding of STIT Ahlussunnah Bukittinggi students regarding research methodology in preparing research proposals. If students understand research methodology, it is hoped that they can be motivated to write various research forms with multiple methods. The main problem in this service is the lack of student understanding of research methodology, so to overcome this is to provide training related to research methodology. So that it can increase student understanding in further research. The methods of this service are presentation, question and answer, and demonstration. The desired result of this community service activity is an understanding of research methodology for STIT Ahlussunnah Bukittinggi students. The output target of this program is an increased understanding of research methodology for STIT Ahlussunnah Bukittinggi students. The data source studied was STIT Ahlussunnah Bukittinggi students

WAHANA DEDIKASI

Keywords: *Research Methodology, Training, Understanding, Proposal*

Artikel disetujui tanggal:25-01-2023

Corresponden Author: Mega Adyna Movitaria e-mail: megaadyna@iaisumbar.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.10872> 

PENDAHULUAN

Kinerja seminar dan ujian akhir serta kualitas tesis atau proposal tugas akhir mahasiswa harus berjalan beriringan. Kapasitas untuk mengartikulasikan proses di mana penelitian akademis dilakukan adalah inti dari kompetensi ini. Memberikan penjelasan dengan istilah yang mudah mahasiswa pahami. Namun kenyataannya, seperti terungkap melalui wawancara dengan berbagai dosen di STIT Ahlussunnah Bukittinggi dan IAI Sumbar, banyak dosen yang menggerutu saat review seminar proposal dan ujian akhir. Banyak mahasiswa di Bab III yang kesulitan menjawab pertanyaan dosen pada saat sidang skripsi. Ketika ditanya mengapa mereka memutuskan untuk menggunakan metode penelitian ini, para siswa tidak memberikan penjelasan. Penulis juga melakukan wawancara dengan mahasiswa semester tujuh dan menemukan bahwa banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami materi metodologi penelitian, yang pada gilirannya mempengaruhi pengembangan skripsi mahasiswa. Mahasiswa sering mengambil referensi pada teori internet daripada pemahaman aktual yang mereka dapatkan.

Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk membantu mahasiswa semester tujuh memahami metodologi penelitian ini khususnya secara mendalam. Penulis membantu mahasiswa bersama beberapa dosen

dari Institut Akademik Islam (IAI) Sumatera Barat dan beberapa dosen dari STIT Ahlussunnah Bukittinggi dalam memahami metodologi penelitian pada mahasiswa semester 7. Pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud KBBI adalah pengabdian yang secara kelembagaan melaksanakan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya di masyarakat melalui metode ilmiah seperti penyebarluasan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tanggung jawab mulia untuk membangun kapasitas lokal dan mempercepat langkahnya. Masalah ini berfokus pada tantangan khusus dalam pendidikan saat ini: bagaimana membantu mahasiswa belajar lebih efektif dan seluruh mahasiswa yang mengikuti semester tujuh ini aktif mengerjakan proposal skripsi.

PKM dilakukan selama dua hari oleh para ahli metodologi penelitian. PKM terdiri dari (1) penelitian kuantitatif, yang menggunakan data numerik untuk menganalisis apa yang perlu diketahui. Metode ini mengubah data menjadi angka untuk dianalisis (Sugiyono, 2015), (2) Penelitian tindakan kelas adalah proses pemeriksaan masalah sekolah melalui refleksi diri untuk memecahkannya dengan mengambil tindakan tertentu dan menganalisis hasilnya (Aqib & Amrullah, 2018), dan (3) Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari objek - objek alam, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya (Jasmi, 2012).

WAHANA DEDIKASI

Pemahaman metodologi penelitian dengan istilah *understanding* kata lain dari suatu materi yang dipelajari. Memahami, yaitu: “memahami adalah mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa”.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan mengenai dilaksanakan di Kampus STIT Ahlussunnah Bukittinggi pada tanggal 16, dan 25 Juni 2022. Narasumber yang memberikan pelatihan ada 3 orang yaitu, Mega Adyna Movitaria, M.Pd, Dr. M. Yemmarotillah, MA, Arif Ridha., M.Pd.I. Pelatihan ini berlangsung selama 4 jam dalam 1 pertemuan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi semester 7 sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Peserta merupakan mahasiswa dari 2 program studi yaitu Pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam. Program ini menggunakan ceramah, demonstrasi, dan pelatihan.

Metode ceramah melalui pengenalan tentang metode penelitian pada mitra mulai dari penentuan metode penelitian, cara penggalian ide untuk topik penelitian. Metode demonstrasi dilakukan dengan melakukan penulisan penelitian mini oleh masing-masing peserta. Evaluasi pelatihan Pada pelaksanaan workshop ini peserta dikenalkan dan diajarkan

tentang metodologi penelitian, dimana menitik beratkan pada pemahaman tentang jenis-jenis metodologi penelitian.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan hasil observasi, tim abdimas menyiapkan daftar pertanyaan untuk perencanaan acara, data peserta, materi kursus, dan alat evaluasi. Implementasi solusi dilakukan melalui pelatihan tatap muka pada Juni 2022. Acara ini dikemas dalam label Pelatihan Metodologi Penelitian dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa

Kegiatan pelatihan mengenai dilaksanakan di Kampus STIT Ahlussunnah Bukittinggi pada tanggal 16, dan 25 Juni 2022. Narasumber yang memberikan pelatihan ada 3 orang yaitu, Mega Adyna Movitaria, M.Pd, Dr. M. Yemmarotillah, MA, Arif Ridha., M.Pd.I. Pelatihan ini berlangsung selama 4 jam dalam 1 pertemuan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi semester 7 sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta diberikan formulir untuk diisi, yang menanyakan tentang pengetahuan mereka tentang metode penelitian. Hasil angket bersama menghasilkan data sebagai berikut hasil pengujian menunjukkan bahwa 20% siswa memahami metode penelitian kualitatif, 16% memahami metode kuantitatif, dan 40% memahami penelitian kelas.

Sampel yang dipergunakan adalah dengan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan

WAHANA DEDIKASI

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dimana dalam pengabdian kepada masyarakat ini, sampel yang di ambil adalah mahasiswa semester 7 dengan pertimbangan akan menulis skripsi atau karya tulis ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 pada mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi. Bentuk kegiatan dalam pelatihan ini adalah menghasilkan pemahaman metodologi penelitian bagi mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi. Manfaat dari pelatihan ini adalah mahasiswa dapat menghasilkan penelitian dalam berbagai bentuk penelitian serta membuat karya tulis ilmiah. Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa 2 program studi yaitu Pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam. Fasilitator dalam kegiatan ini adalah kolaborasi dosen IAI Sumatera Barat dengan dosen STIT Ahlussunnah Bukittinggi. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan materi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai metodologi penelitian kualitatif oleh pemateri Bapak Arif Ridha, M.Pd.I. Kemudian, pertanyaan pada materi yang disajikan diajukan untuk membantu siswa memahami metode penelitian kualitatif. Setelah mahasiswa memahami metode penelitian kualitatif, diadakan diskusi untuk memilih topik untuk proyek penelitian. Dalam menulis karya ilmiah, Mahasiswa menggunakan dosen pendamping untuk membantu mereka ketika mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat menghasilkan karya tulis yang baik.

Pada pertemuan kedua, narasumber Ibu Mega Adyna Movitaria, M.Pd. Materi yang dipaparkan tentang metodologi penelitian kuantitatif. Penyampaian materi pelatihan dilakukan secara tatap muka di kampus STIT Ahlussunnah Bukittinggi, sehingga peserta dapat melihat dengan jelas, mudah berlatih, dan bertanya langsung ketika mereka buntu..

Ada banyak motivasi dan semangat di antara para peserta selama pelatihan berlangsung. Ketika ada yang kurang jelas di awal materi, siswa benar-benar terlibat dan tidak sungkan untuk bertanya. Ada beberapa pertanyaan yang paling mendasar ditanyakan oleh peserta yaitu bagaimana cara menentukan suatu topik penelitian kuantitatif?, apa perbedaan mendasar penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Untuk menjawab pertanyaan pertama, narasumber mempertegas lagi jawabannya. Bahwa cara menentukan topik penelitian dengan menggunakan metode 5W+1H. Maksud dari 5W adalah kata kunci dari *What, Why, When, Where, Who* dan 1H yaitu *How*. Selanjutnya pertanyaan kedua dijelaskan oleh narasumber bahwa perbedaan mendasar dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian kualitatif lebih menggali analisis dan mendalam, sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data berupa angka dengan metode statistik. Pertanyaan tersebut dijawab oleh narasumber Mega Adyna Movitaria, M.Pd sesuai dengan materi yang dipaparkan.

Pada sesi kedua pada pertemuan kedua, narasumber Ibu Melda Delvia,

WAHANA DEDIKASI

S.Pd.I.,M.Pd. Materi yang dipaparkan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan mengambil tindakan dunia nyata dan menganalisis efeknya.

Setelah Dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket untuk diisi kembali. Dari hasil pengisian angket oleh peserta yang sudah memahami metodologi penelitian kualitatif adalah 12 orang atau 48%, sedangkan yang memahami tentang metode penelitian kuantitatif adalah 11 orang atau 44% sementara yang memahami penelitian tindakan kelas adalah 15 orang atau 60%.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, secara umum, Kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa dalam memahami metodologi penelitian adalah kesulitan dalam memperoleh membedakan metodologi penelitian, sedangkan faktor penyebab kesulitan dalam memahami metodologi penelitian antara lain rendahnya motivasi mahasiswa untuk membaca buku atau referensi, kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya dorongan semangat membaca. Minat, rasa ingin tahu siswa.

Pertama, rendahnya motivasi mahasiswasiswa yang pada akhirnya membuat mereka malas untuk membaca. Agaknya, faktor penghambat ini adalah salah satu perhatian utama dari mereka yang disurvei. Secara umum, responden dari wawancara dan diskusi kelompok terfokus menunjukkan bahwa kesulitan yang mereka hadapi secara

internal adalah rasa malas dalam membaca.

Kedua, merasa malas, tidak percaya dan putus asa (*bad mood*), tetapi juga berdampak besar pada penghambatan untuk terlibat dalam membaca, yang dilaporkan oleh banyak responden. Kemalasan, ketidakpercayaan, dan keputusan (*bad mood*) tampaknya menjadi unit internal di kalangan mahasiswa karena rendahnya motivasi di dalamnya, sehingga upaya untuk terlibat dalam kegiatan menulis tidak menjadi prioritas. (Seto et al., 2020). Mahasiswa sebagai komponen kampus membutuhkan dukungan civitas akademika untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mendorong seluruh civitas akademika, khususnya guru dan siswa, untuk membaca di perpustakaan. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa keluar mendapatkan solusi dari pemahaman mereka.

Ketiga, Kurang minat membaca. Menurut *World Book Encyclopedia* tahun 1998, anak-anak Indonesia memiliki kebiasaan membaca terendah dari negara manapun di dunia (nilai 51,7) (Robi & Abidin, 2020). Dari data tersebut terlihat jelas bahwa membaca belum menjadi kebutuhan sosial. Disadari atau tidak, keterampilan menulis seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat minat membaca dan rasa ingin tahunya tentang dunia.

Keempat, Faktor penghambat adalah pemahaman mahasiswa yang kurang baik terhadap metodologi penelitian dan penguasaan kaidah penelitian. Rata-rata mahasiswa di STIT Ahlussunnah Bukittinggi masih

WAHANA DEDIKASI

belum memahami aturan penelitian. Karena mereka tidak tahu dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Dalam konteks pemahaman mengenai metodologi penelitian mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi, ternyata pemahaman mahasiswa masih rendah terkait metodologi penelitian. Sekarang ini, realitanya memang budaya membaca dan menulis pada kalangan mahasiswa di STIT Ahlussunnah Bukittinggi bisa dibilang masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi yang melakukan penelitian selain penelitian tindakan kelas. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pemahaman tentang metodologi penelitian dari mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi rata-rata menunjukkan sudah mulai memiliki pemahaman yang baik tentang metodologi penelitian.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, faktor utama yang menjadi penghambat mahasiswa untuk memahami metodologi penelitian adalah rendahnya motivasi siswa dalam membaca, rendahnya rasa ingin tahu dan percaya diri yang kurang, serta pemahaman mahasiswa yang kurang baik terhadap metodologi penelitian dan penguasaan kaidah penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya. In *Andi Publisher*. Andi Publisher.

Jasmi, K. A. (2012). Metodologi Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif. *Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri*, 1(2012), 28–29.

Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung jawab). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 790–797.

Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.